

**PERAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR DI PANTI ASUHAN AS- SALAM HAJIMENA KECAMATAN NATAR, LAMPUNG SELATAN**

**Mastuti Widianingsih\* Rahma Febrilia Putri, Ripi Vania Adha Rinjani, Ut Astia Ningrum**

Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

\*Email Korespondensi Penulis: [mastutiresearch02@gmail.com](mailto:mastutiresearch02@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This community service program aims to enhance elementary school students' knowledge of medicinal plants through the introduction of Family Medicinal Plants (TOGA) as an interactive learning medium. The program was conducted at As-Salam Orphanage, Hajimena, Natar District, South Lampung, involving 25 sixth-grade students. The methods used include delivering materials through interactive posters, discussions, and hands-on activities of planting and caring for TOGA. A pre-test was conducted to assess the students' initial knowledge, followed by a post-test after the activities. The results show a significant improvement in students' knowledge, with the average pre-test score increasing from 88.8% to 99% in the post-test. The materials provided include the benefits and uses of medicinal plants such as ginger, turmeric, aloe vera, and binahong. The interactive approach proved effective in increasing students' interest in learning and understanding the use of traditional medicinal plants. This activity also positively impacted preserving local wisdom amidst modernization. The conclusion of this activity is the importance of early education about medicinal plants as part of self-health and cultural preservation. Similar programs are recommended to be implemented sustainably so that students can integrate this knowledge into their daily lives.*

*Keywords: Family Medicinal Plants, interactive learning media, students' knowledge*

**ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang tanaman obat melalui pengenalan Tanaman obat keluarga (Toga) sebagai media pembelajaran interaktif. Kegiatan dilaksanakan di Panti Asuhan As-Salam, Hajimena, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, melibatkan 25 siswa kelas VI. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi melalui poster interaktif, diskusi, dan praktek langsung menanam serta merawat Toga. Sebelum kegiatan, dilakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa, diikuti dengan *post-test* setelah kegiatan berlangsung. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa yang signifikan, dari rata-rata skor *pre-test* sebesar 88,8% menjadi 99% pada *post-test*. Materi yang diberikan mencakup manfaat dan cara penggunaan tanaman obat seperti jahe, kunyit, lidah buaya, dan binahong. Pendekatan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan

minat belajar dan pemahaman siswa terhadap penggunaan tanaman obat tradisional. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam melestarikan kearifan lokal di tengah arus modernisasi. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pentingnya edukasi dini tentang tanaman obat sebagai bagian dari kesehatan mandiri dan pelestarian budaya. Program serupa direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan agar siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Tanaman Obat Keluarga, Media Pembelajaran Interaktif, Pengetahuan Siswa

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki kekayaan flora, fauna, maupun mineral yang luar biasa. Keanekaragaman tersebut bergabung dengan kearifan lokal yang diwariskan oleh nenek moyang, menghasilkan berbagai tanaman dengan khasiat medis yang telah digunakan secara turun-temurun dalam pengobatan tradisional. Tanaman Obat Keluarga (Toga) merupakan salah satu contoh potensi alam Indonesia yang tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan, tetapi ikut andil dalam usaha kelestarian lingkungan dan memberikan dampak yang tentunya positif diberbagai bidang, seperti sosial-ekonomi. Pengenalan Toga kepada generasi muda, terutama anak-anak, memiliki peran penting sebagai salah satu pondasi dalam pembentukan karakter guna menghargai warisan budaya lokal serta memberikan pemahaman terkait manfaat kesehatan dari tanaman obat Indonesia.

Di tengah berkembangnya penggunaan obat kimiawi, pengobatan tradisional berbahan dasar tanaman semakin diminati sebagai upaya alternatif alami dan relatif lebih aman dengan efek samping yang rendah. Kinanti dkk. (2022) mengungkapkan bahwa pengobatan tradisional, seperti Toga, memiliki berbagai keuntungan dan menjadi pilihan bagi masyarakat sebagai pengobatan berbasis bahan alam. Selain itu, keuntungan lain penggunaan Toga juga memberikan keuntungan pada berbagai aspek, yaitu aspek kesehatan, lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya. Di bidang kesehatan, Toga berfungsi sebagai tindakan preventif suatu penyakit dan perbaikan status gizi, Toga juga dapat dijadikan sumber pendapatan melalui budidaya dan pemasaran yang mendatangkan dalam aspek ekonomi.

Panggabean *et al.* (2020) mengungkapkan budidaya Toga dapat mendukung program Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Edukasi Toga sejak dini menjadi langkah penting untuk

membentuk generasi yang mandiri dalam menjaga kesehatan (secara preventif) (Santi *et al.*, 2023). Salah satu contoh aplikasi pemanfaatan Toga di masyarakat adalah untuk pengobatan penyakit kulit seperti skabies. Menurut Khairina *et al.* (2022), penyakit kulit dapat dicegah dan diobati dengan tanaman herbal seperti binahong. Dengan memperkenalkan penggunaan tanaman obat ini kepada anak-anak di panti asuhan, mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga pengalaman praktis dalam memanfaatkan tanaman untuk pengobatan.

Edukasi mengenai Toga di kalangan anak-anak dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya dengan melibatkan mereka dalam kegiatan penanaman dan perawatan tanaman obat, serta menggunakan media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan minat belajar (Widjayanti *et al.*, 2018; Rahmawati *et al.*, 2022). Panti Asuhan As-Salam yang terletak di Desa Hajimena, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, merupakan lokasi yang potensial untuk melaksanakan program edukasi ini, mengingat kondisi geografis yang mendukung dan kebutuhan anak-anak di panti asuhan akan pengetahuan tentang kesehatan dan lingkungan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya Tanaman Obat Keluarga (Toga) dalam menjaga kesehatan masyarakat, melestarikan kearifan lokal, dan memberikan dampak positif pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk mengedukasi generasi muda mengenai cara memanfaatkan Toga sebagai solusi preventif dan ekonomis dalam mengatasi masalah kesehatan ringan. Kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan anak-anak di Panti Asuhan As-Salam dalam merawat tanaman obat, serta mengenal manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak-anak tentang Toga, tetapi juga berperan dalam menciptakan generasi yang peduli terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan.

## **MASALAH**

Panti Asuhan As-Salam, yang terletak di Desa Hajimena, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan lembaga yang mengasuh anak-anak

dengan tujuan mendidik mereka menjadi individu yang mandiri, berakhlak, dan bertaqwa. Meskipun dikelola secara pribadi, panti asuhan ini tetap mengandalkan donasi masyarakat sebagai salah satu sumber pendanaan utamanya. Kebutuhan panti asuhan meliputi pemenuhan kebutuhan dasar anak-anak, seperti makanan, pakaian, serta biaya pendidikan dan kesehatan. Di sekitar panti asuhan terdapat berbagai fasilitas umum yang mendukung, termasuk tempat ibadah, taman, dan pusat kegiatan masyarakat, yang memperkaya lingkungan anak-anak di panti asuhan.

Namun, meskipun lingkungan yang tenang dan aman, Panti Asuhan As-Salam menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan masalah kesehatan, khususnya penyakit kulit. Anak-anak di panti asuhan ini sering kali mengabaikan kebersihan pribadi, yang memicu penyebaran penyakit kulit. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain kebiasaan tidur berdesakan, berbagi pakaian, handuk, peralatan mandi, serta tempat tidur. Kebersihan pribadi yang buruk meningkatkan risiko penularan penyakit kulit, infeksi, penyakit mulut, dan gangguan pencernaan yang dapat mempengaruhi kesehatan anak-anak.

Pengamatan yang dilakukan di panti asuhan menunjukkan bahwa banyak anak-anak yang menderita penyakit kulit seperti diare, infeksi jamur, kudis, dan kurap, yang sering kali disebabkan oleh kondisi kebersihan lingkungan. Mulyani (2022) menyatakan bahwa panti asuhan merupakan komunitas dengan risiko tinggi terhadap penyakit kulit, terutama karena kebersihan pribadi yang kurang diperhatikan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), terutama dalam hal kebersihan diri, merupakan aspek yang kurang ditekankan di lingkungan panti asuhan. Hal ini meningkatkan potensi penularan penyakit, dan sebagian besar penderita penyakit kulit adalah anak-anak panti asuhan.

Salah satu solusi yang diusulkan adalah penyuluhan mengenai Tanaman obat keluarga (Toga) sebagai sarana pengobatan alami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanaman obat memiliki manfaat yang dapat membantu meningkatkan kesehatan anak-anak di panti asuhan, serta menjadi alternatif pengobatan yang mudah diakses dan ramah lingkungan. Dalam hal ini, Toga diharapkan dapat menjadi bagian dari pendidikan kesehatan yang lebih holistik dan berbasis pada kearifan lokal.

Berdasarkan hasil survei, sekitar 80% siswa sekolah dasar kelas VI di Panti Asuhan As-Salam sudah memiliki pengetahuan tentang Toga, meskipun pemahaman mereka tentang cara budidaya dan pemanfaatannya masih terbatas. Penyuluhan yang dilakukan bertujuan untuk memperkenalkan lebih jauh manfaat Toga, termasuk cara menanam, merawat, dan menggunakan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penyuluhan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan pribadi yang lebih baik sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit kulit dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak.

Namun, meskipun sebagian besar siswa sudah mengetahui tentang Toga, masih ada yang belum sepenuhnya memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan media pembelajaran yang lebih variatif untuk memberikan pemahaman yang lebih baik. Penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesehatan anak-anak di panti asuhan, serta memperkenalkan konsep hidup sehat yang berbasis pada penggunaan tanaman obat. Evaluasi melalui kuesioner yang diadakan setelah kegiatan juga akan mengukur seberapa besar peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang manfaat Toga.

Dengan demikian, melalui program ini, diharapkan anak-anak di Panti Asuhan As-Salam dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan, serta manfaat Toga sebagai pengobatan alami, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode partisipatif. Kegiatan dimulai dengan analisis kebutuhan untuk memahami pengetahuan dan minat anak-anak di Panti Asuhan As-Salam terkait Tanaman obat keluarga (Toga). Berdasarkan analisis tersebut, materi pembelajaran disusun serta dilakukan pembuatan media pembelajaran berupa poster. Tim pengabdian dilatih untuk menyampaikan materi secara interaktif agar menarik bagi peserta. Survei lapangan dilakukan di Panti Asuhan As-Salam untuk mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, seperti pot, bibit tanaman, alat tulis, dan alat pengeras suara, serta memperoleh izin dari

pihak panti asuhan. Selain itu, kebutuhan yang harus disiapkan mencakup banner, poster, kamera, dan *doorprize*. Dalam tahap pelaksanaan, materi mengenai manfaat Toga disampaikan kepada peserta melalui pemaparan langsung, dan poster edukatif dibagikan kepada siswa sekolah dasar di panti asuhan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner untuk mengukur pengetahuan dan minat peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat Toga dan meningkatkan partisipasi aktif anak-anak dalam proses pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan mengenai Peran Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Siswa Sekolah Dasar di Panti Asuhan As-Salam Hajimena, Kecamatan Natar, Lampung Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan cara mengenal obat tradisional keluarga (Toga) serta memberikan pengetahuan tentang tumbuhan obat yang telah digunakan sebagai pengobatan alami sejak zaman dahulu. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Desember 2024, di Desa Hajimena, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, Kota Bandar Lampung.



Gambar 1. Penyampaian materi

Kegiatan edukasi tentang tanaman obat ini diikuti oleh 25 siswa kelas VI SD. Acara dimulai dengan perkenalan serta *ice breaking* yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, yaitu Toga. Pemateri kemudian melanjutkan dengan penyampaian materi edukasi tanaman obat kepada siswa (Gambar 1). Pada tahap awal, dilakukan *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai tanaman obat. Siswa diberikan lembar jawaban yang berisi 15 pertanyaan dasar tentang tanaman obat yang akan diajarkan.

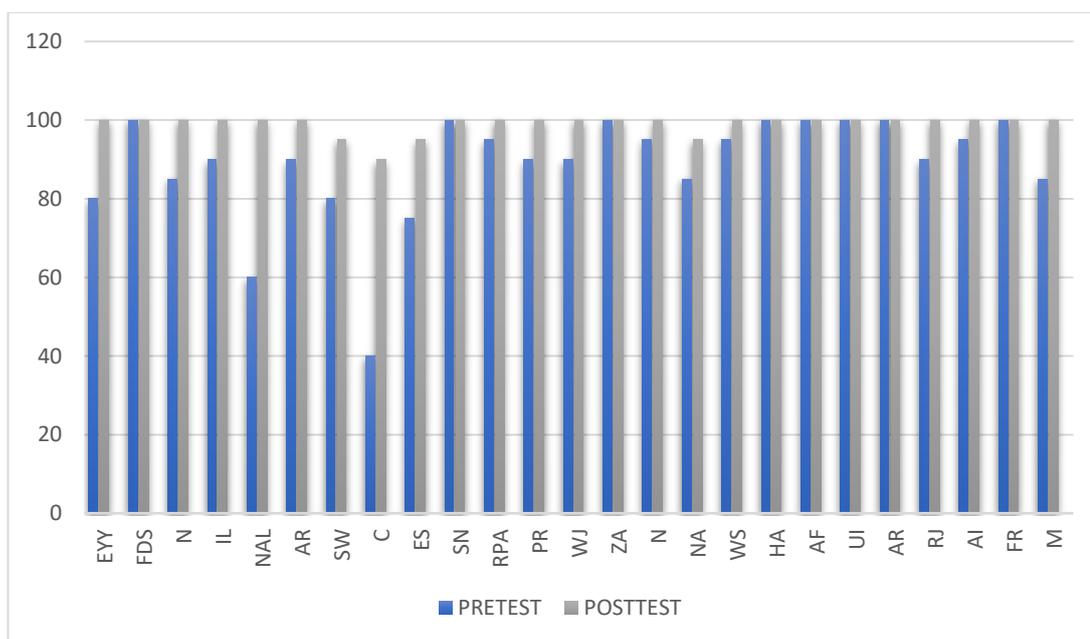
Pada tahap kedua, siswa menerima materi tentang tanaman obat dengan menggunakan media pembelajaran berupa Poster Interaktif (Gambar 2), sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Materi yang disampaikan mencakup berbagai jenis tanaman obat yang umum ditemukan di rumah, seperti jahe, kunyit, dan lidah buaya. Pemilihan jenis tanaman didasarkan pada kedekatan dan kemudahan siswa dalam menemukan tanaman obat tersebut, sehingga diharapkan pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah penyuluhan selesai, dilakukan *post test* dengan tujuan mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.



Gambar 2. Poster materi kegiatan penyuluhan

Penyuluhan berlangsung dengan baik dan lancar. Saat mengisi kuesioner, para siswa melakukannya dengan serius dan beberapa kali mengajukan pertanyaan mengenai maksud kuesioner tersebut, sehingga mereka dapat memahami isi kuesioner dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil kuesioner *pre test* dan *pos test*, didapat kemajuan pengetahuan siswa sekolah dasar kelas VI mengenai materi Toga. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden terkait Peran Tanaman obat keluarga (Toga) sebagai media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang tumbuhan obat di Panti Asuhan As-Salam Hajimena, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, sebelum dilakukannya penyuluhan adalah 88,8%, sedangkan setelah penyuluhan rata-rata penilaian meningkat menjadi 99% (Gambar 3). Hasil yang diperoleh menjadi penanda keberhasilan penyuluhan yang ditandai peningkatan persentase pengetahuan dan pemahaman siswa sekolah dasar kelas VI terkait peran tanaman obat keluarga.



Gambar 3. Grafik analisis *pretest* dan *posttest*

Keberhasilan penyuluhan ini juga dapat dilihat dari antusiasme siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan, mengajukan pertanyaan, dan mengisi kuesioner dengan serius. Selain itu, materi yang disampaikan juga relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, mengingat tanaman obat yang diajarkan mudah ditemukan di sekitar rumah mereka.

Obat tradisional adalah salah satu metode alternatif yang digunakan untuk mengobati penyakit tertentu. Pengetahuan tentang jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat tradisional diwariskan dari nenek moyang dan telah menjadi kebiasaan turun-temurun. Hal tersebut menjadikan setiap suku atau etnis di Indonesia memiliki pengetahuan dan karakteristik yang berbeda-beda dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Penggunaan obat-obatan tradisional juga telah dianjurkan oleh WHO, yaitu *back to nature* sebagai upaya untuk menjaga kesehatan (Damastuti *et al.*, 2022).

Penggunaan obat modern yang bersifat instan (Ariani dkk, 2020) berimbas pada tingkat pemanfaatan tanaman obat yang mulai mengalami penurunan, terutama di wilayah perkotaan. Penggunaan tanaman obat semakin tergeser digantikan dengan obat sintetik yang mudah didapat di pasaran, karena obat-obatan tersebut dianggap lebih efektif dalam menyembuhkan penyakit dan telah teruji secara klinis. Hal ini mengancam keberlangsungan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat untuk berbagai jenis penyakit. Oleh karena itu, generasi muda diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang tanaman obat, sehingga pengobatan tradisional dapat terus dilestarikan di kalangan generasi mendatang.

Sebagai bagian dari penyuluhan kesehatan kepada siswa sekolah dasar kelas VI di Panti Asuhan As-Salam, dijelaskan pengertian Toga (Tanaman obat keluarga), jenis-jenis Toga, dan manfaat yang bisa diperoleh dari tanaman tersebut. Adapun jenis Toga yang dijelaskan pada saat penyuluhan meliputi:

1. Jahe (*Zingiber officinale* Roscoe)

Rimpang jahe memiliki aroma khas dan rasa pedas. Bagian rimpang ini sering digunakan untuk mengatasi mual, perut kembung, nyeri otot, serta peradangan. Selain itu, jahe juga membantu meningkatkan imunitas karena kandungan antioksidan dan antiinflamasi.

2. Kunyit (*Curcuma longa* L.)

Kunyit dengan rimpangnya yang berwarna kuning-oranye cerah, mengandung kurkumin yang bersifat antiinflamasi dan antioksidan. Kunyit bermanfaat untuk meredakan gangguan pencernaan, menjaga kesehatan hati, serta menurunkan risiko penyakit kronis.

3. Lidah Buaya (*Aloe vera* (L.) Burm.f.)

Tanaman ini terkenal dengan gelnya yang bermanfaat untuk perawatan kulit, penyembuhan luka bakar, dan iritasi. Selain itu, jus lidah buaya membantu meredakan gangguan pencernaan dan detoksifikasi tubuh.

4. Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis)

Binahong dikenal karena daunnya yang dapat mempercepat penyembuhan luka, menurunkan tekanan darah, meningkatkan daya tahan tubuh, mengatasi gangguan pencernaan, serta mengobati penyakit kulit.

5. Jeruk Nipis (*Citrus aurantiifolia* (Christm.) Swingle)

Buah ini kaya vitamin C dan bermanfaat untuk meningkatkan imunitas, melawan infeksi, meredakan batuk, melancarkan pencernaan, serta menjaga kesehatan kulit.

Pentingnya penyuluhan tentang Toga ini adalah untuk melestarikan pengetahuan tentang obat tradisional yang telah digunakan sejak zaman dahulu, serta mengedukasi generasi muda agar lebih memahami dan memanfaatkan tanaman obat untuk pengobatan alami. Oleh karena itu, diharapkan agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai pentingnya memanfaatkan tanaman obat dalam menjaga kesehatan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Panti Asuhan As-Salam Hajimena, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan mengenai Peran Tanaman Obat Keluarga (Toga) memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai pentingnya tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ariani, Lusiana, Miftahurrohmah, N. dan Winarti, W. 2020. Peningkatan Pengetahuan Tentang Tanaman Obat Keluarga Kepada Siswa Sekolah Dasar Melalui Konseling, Flash Card, Dan Berkebun Bersama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6 (1): 63. <https://doi.org/10.22146/jpkm.52576>.

- Damastuti, Annisa, F., Aditama, D., Basofi, A., Nurindiyani, A.K., Mawaddah, S., Mufid, M.R., dan Chafid, M. 2022. Sosialisasi Game Edukasi TOGA Sebagai Media Pembelajaran Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di SDN 3 Made Lamongan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. 2 (4): 1293-98. <https://doi.org/10.54082/jamsi.416>.
- Khairina, S.R., Azzahro, R.F., dan Shafiyyah, S. 2022. Anti-Bacterial Ointment With Binahong Leaf Ectract. *Journal Beauty and Cosmetology (JBC)*. 3 (2): 13-16. <https://doi.org/10.26740/jbc.v3n2.p13-16>
- Kinanti, H.G., Puspawati, I., dan Santoso, A.P.A. 2022. Efektivitas Penyuluhan dan Pelatihan Apoteker Kecil SDN 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar. *Epmas : Edukasi dan Pengabdian Masyarakat*. II (1): 001-010.
- Mulyani, W. 2022. Penyuluhan Personal Hygiene Untuk Meningkatkan Kesehatan Kulit Anak-Anak Panti Asuhan Hikmah Rumbai Pekanbaru. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1 (06): 519-522.
- Panggabean, Merina, Ichwan, M., Yulfi, H., and Yosi, A. 2020. Pemberdayaan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar Dalam Memanfaatkan Lahan Sekolah Sebagai Sumber Tanaman Obat Keluarga. *TALENTA Conference Series: Agricultural & Natural Resource (ANR)* 3 (2): 139-42. <https://doi.org/10.32734/anr.v3i2.960>.
- Rahmawati, H., Hidayati, I. R., Titani, M., Yunita, S. L., dan Atmadani, R. N. 2022. *Petunjuk Dan Paket Materi Praktikum Preskripsi*.
- Santi, F., Puspita, W. D., dan Sare, E. 2023. Edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Bagi Anak di Rw 3 Kelurahan Mulyorejo Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*. 4 (1).
- Widjayanti, W. R., Masfingatin, T., dan Setyansah, R. K. 2018. Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Animasi Pada Materi Statistika Untuk Siswa Kelas 7 SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 13 (1): 101-112.